

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seseorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak (Soetjiningsih, 2010).

Bahaya rokok sudah banyak diketahui, tetapi masih banyak remaja yang menjadi perokok aktif. Kebiasaan merokok umumnya dilakukan pada saat usia remaja, kebiasaan tersebut sebanyak 47% pada remaja usia 11-15 tahun adalah populasi laki-laki, sedangkan 12% adalah populasi wanita (Caldwell, 2009).

Menurut WHO (2008) merokok dalam jangka panjang menjadi penyebab utama penyakit yang mematikan seperti serangan jantung, kanker, dan penyakit pada paru-paru. Laporan WHO ada 1,3 milyar orang yang merokok di dunia. Pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 2/3 perokok tinggal di 10 negara. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Indonesia ada di urutan ke 28 dengan angka 1.085 batang perorang/tahun. Pengguna rokok urutan pertama adalah di negara Serbia dengan jumlah konsumsi rokok

mencapai 2.861 perorang/tahun sedangkan urutan berikutnya diduduki oleh negara neraga maju. Selain banyaknya negara yang penduduknya mayoritas merokok hal tersebut juga menjadi meningkatnya angka kematian pada negara negara tersebut akibat merokok.

Semua ahli kesehatan termasuk *World Health Organization* (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk keparu-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (KPAI, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Small dan Hunter (2014) menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua dengan anak-anak mereka bervariasi dalam hal kualitas dan koherensi dengan rekomendasi dalam literatur. Sebagian besar orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang merokok melalui interaksi verbal, menggunakan salah satu dari tiga pendekatan: membahas merokok dengan anak-anak mereka, mengatakan anak-anak mereka tentang merokok, atau mengakui pemahaman anak-anak mereka merokok.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ukwayi et al (2012) di University of Calabar, Nigeria dengan menyebarkan kuisisioner secara random

pada semua fakultas didapatkan sebanyak 29% mahasiswa adalah perokok yang disebabkan oleh faktor stres. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Al Naggat et al (2011) pada Management and Science University di negara Malaysia sebanyak 20% mahasiswa merokok diakibatkan oleh stres dengan prevalensi paling banyak pada mahasiswa laki-laki dan pada tingkat semester akhir.

Menurut WHO (2015) pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin, hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun, tetapi di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh WHO bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif. Jika konsumsi rokok setiap tahunnya tidak bisa diminimalkan maka angka kematian akibat merokok di Indonesia juga akan terus meningkat.

Melihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia masih banyak kalangan yang juga harus sadar terhadap bahaya rokok bagi kesehatan tubuh, seperti halnya di kalangan mahasiswa dengan keadaan yang kebanyakan tinggal jauh dari orang tua serta memiliki uang jajan yang dapat dikatakan lebih dari sekedar cukup mereka dengan mudahnya menghisap rokok setiap hari tanpa memikirkan kesehatan tubuhnya. Rokok memang tidak berdampak secara langsung bagi kesehatan tetapi dampak dari rokok akan terasa dalam waktu 10-20 tahun. Meskipun demikian masih banyak orang-orang yang tentunya dikalangan mahasiswa yang masih menyepelekan hal tersebut. Hal yang menjadi permasalahan dimasa yang akan datang memang belum pasti

diketahui tapi dengan memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh meminimalkan angka kematian akibat merokok. Dikalangan mahasiswa ini mereka merupakan orang dengan pendidikan yang cukup tinggi, tetapi sejauh mana pengetahuan mereka terhadap bahaya merokok, sedangkan sudah ada beberapa iklan yang menayangkan korban akibat dari rokok, tetapi masih yang merokok.

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi beserta wawancara pada beberapa mahasiswa laki-laki yang sedang berada dilingkungan kampus mereka mengatakan bahwa dilingkungan kampus bertemu dengan teman-teman atau sedang jeda kuliah mereka merokok dilingkungan kampus. Mahasiswa tersebut ada yang dari kalangan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Sebenarnya mereka sadar akan bahaya merokok tetapi perilaku merokok pada mahasiswa sulit dihindari. Hal ini terjadi karena dikalangan mahasiswa tersebut ada yang sudah ketergantungan dengan rokok dan berkumpul dengan teman-teman dalam waktu satu tahun terakhir dengan teman yang sudah merokok sehingga bisa terjadi jika mahasiswa yang sebelumnya tidak merokok menjadi ikut merokok.

Berdasarkan dari hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Merokok dilingkungan kampus sudah menjadi larangan untuk seluruh mahasiswa. Namun, masih ada mahasiswa yang tidak mematuhi aturan larangan merokok dilingkungan kampus.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah peneliti ialah: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, diharapkan:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi mahasiswa yang sering merokok di lingkungan kampus bisa merokok pada area yang sudah ditentukan atau dikawasan bebas merokok sehingga tidak mengganggu lingkungan yang lain, serta bisa meminimalkan perilaku untuk tidak merokok dilingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan bagi perawat atau petugas kesehatan lain dalam melaksanakan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada para perokok dalam memberikan informasi tentang bahaya merokok.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan bahaya merokok bukan merupakan penelitian yang baru, telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nur Mahabbah (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Sikap dan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Di Univeritas Syiah Kuala Banda Aceh”. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *accidental sampling* terhadap 1.141 mahasiswa dengan jumlah responden 219 orang dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 29 pertanyaan. Uji analisa yang diganakan adalah *chi square* dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap merokok ($p\text{-value}=0.001$) dan perilaku merokok mahasiswa kesehatan ($p\text{-value}=0,35$).

Harsa Tri Pradana (2014), dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Merokok Di Program Studi Ilmu Keperawatan Semester 4 dan 6 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasional*. Pengambilan sample dengan menggunakan *cluster sampling* berjumlah 75 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menunjukkan 61 responden dengan pengetahuan yang baik. Nilai P pengetahuan dan sikap adalah 0,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara dua variable. Sedangkan nilai P antara sikap dan perilaku

yang menunjukkan hubungan $P=0,006$. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang bahaya merokok dengan program studi ilmu keperawatan semester 4 dan 6 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.